



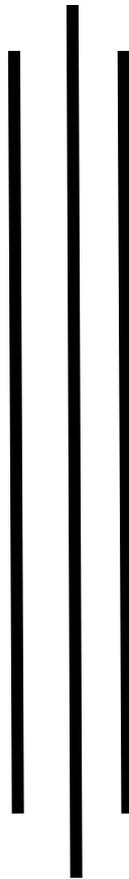
**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

**PETUNJUK TEKNIS PELAYANAN KESEHATAN
TIM MOBILE DAERAH KERJA BANDARA**

**PANITIA PENYELENGGARA IBADAH HAJI ARAB SAUDI
BIDANG KESEHATAN**



**PUSAT KESEHATAN HAJI
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2020**

KATA PENGANTAR

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kesehatan Haji, mengamanahkan bahwa Penyelenggaraan Kesehatan Haji dilaksanakan dalam bentuk pembinaan kesehatan haji, pelayanan kesehatan haji dan perlindungan kesehatan haji yang dilaksanakan selama di Indonesia dan di Arab Saudi.

Tim Mobile Bandara yang dibentuk pada Tahun 2016 adalah dalam rangka pelaksanaan Permenkes 62 Tahun 2016 dalam hal pembinaan, pelayanan dan perlindungan kesehatan bagi Jemaah haji di Arab Saudi.

Penyusunan petunjuk teknis pelayanan kesehatan Tim Mobile Bandara ini bertujuan untuk memberikan pedoman saat pelaksanaan tugas. Penyusunan petunjuk teknis ini telah melibatkan berbagai pihak termasuk petugas yang pernah bertugas sebagai Tim Mobile Bandara dengan tujuan agar dapat menghasilkan petunjuk teknis yang bisa diaplikasikan saat bertugas.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya bagi kita semua dalam melaksanakan tugas sehingga petugas dan Jemaah haji Indonesia selalu dalam kondisi sehat dan bugar selama melaksanakan ibadah haji di tanah suci.

Kepala Pusat Kesehatan Haji

Eka Jusup Singka

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan	2
1. Tujuan Umum	2
2. Tujuan Khusus	2
D. Sasaran	3
BAB II. GAMBARAN UMUM	4
A. Gambaran Jemaah Haji	4
1. Gelombang I	4
2. Gelombang II	4
B. Struktur dan Tupoksi Tim Mobile Bandara	6
1. Kepala Seksi Kesehatan Daker Bandara	7
2. Koordinator Tim Mobile Bandara	7
3. Koordinator Pelayanan Kesehatan Bandara Madinah	8
4. Koordinator Pelayanan Kesehatan Bandara Jeddah	8
5. Koordinator Pelayanan Pos Kesehatan Arafah	9
6. Koordinator Visitasi	9
7. Koordinator Rujukan dan Evakuasi	10
8. Koordinator Tanazul	10
9. Koordinator Administrasi	10
10. Koordinator Perbekalan Kesehatan	11
11. Koordinator Siskohatkes	12
BAB III. TIM MOBILE BANDARA	14
A. Kegiatan Tim Mobile Bandara	14
1. Kegiatan Tim Mobile Bandara di Madinah	14
2. Kegiatan Tim Mobile Bandara di Jeddah	16
3. Kegiatan Tim Mobile Bandara di Arafah	18
B. Konsep Kerja Tim Mobile Bandara	18

C. Pencatatan dan Pelaporan	21
D. Pola Koordinasi	21
E. Bagan Pola Koordinasi	23
F. Peralatan Tim Mobile Bandara	24
G. Standar Operasional Prosedur Pelayanan Kedatangan dan Kepulangan di Bandara Jeddah	27
H. Standar Operasional Prosedur Pelayanan Kedatangan dan Kepulangan di Bandara Madinah	30
I. Standar Operasional Prosedur Pelayanan Kesehatan di Pos Kesehatan Arafah	37
J. Standar Operasional Prosedur Pelayanan Visitasi	39
BAB IV. PENUTUP	41
LAMPIRAN	42
TIM PENYUSUN	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji adalah rukun Islam kelima yang merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam yang mampu melakukannya. Pelayanan kepada jemaah meliputi berbagai aspek termasuk bidang kesehatan. Strategi penyelenggaraan kesehatan haji semakin berkembang, sebelumnya penguatan aspek kuratif saja (KKHI dan sektor/klinik based) berubah menjadi penguatan promotif preventif tanpa mengesampingkan kuratif rehabilitatif, ditambah dengan pola pendekatan perlindungan jemaah haji melalui pembentukan tim mobile bandara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 8 Tahun 2019 bahwa pemerintah mempunyai kewajiban dalam pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap jemaah haji Indonesia.

Sejak tahun 2016, dibentuk Tim Mobile Bandara yang mempunyai fungsi utama sebagai perlindungan terhadap jemaah haji Indonesia. Tim Mobile berperan dalam pelayanan kesehatan terutama di Bandara Jeddah dan Madinah dan saat proses Arafah Muzdalifah Mina (ARMUZNA), melaksanakan pelayanan kesehatan di Pos Kesehatan ARAFAH. Prinsip kerja Tim Mobile adalah deteksi dini kegawatdaruratan, tatalaksana kegawatdaruratan, mempercepat proses rujukan dan evakuasi terhadap jemaah yang mengalami gangguan kesehatan di bandara serta melaksanakan promotive preventif pada Jemaah haji yang baru tiba di Arab Saudi. Di Pos kesehatan Arafah pelayanan kesehatan menitikberatkan penanganan emergency, rujukan dan evakuasi.

Peran Tim Mobile Bandara dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan, rujukan cepat dan promotif preventif diyakini akan memperkecil angka morbiditas dan mortalitas penyakit khususnya di Bandara Jeddah dan Madinah. Dalam menjalankan

fungsiya Tim Mobile Bandara berkoordinasi dengan seluruh PPIH Kesehatan lain seperti Tim Promotif dan Preventif (TPP), Tim Kuratif Rehabilitatif (TKR), Tim Gerak Cepat (TGC) Tenaga Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) yang berada di masing-masing Kloter, dan seluruh PPIH bidang lainnya.

B. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan;
- b. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan;
- c. Undang-Undang Nomor 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2012 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji;
- e. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 tahun 2016 tentang Istithaah Kesehatan Jemaah haji;
- f. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 62 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Haji;
- g. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 tahun 2018 tentang Rekrutmen Panitia Penyelenggaraan Ibadah haji Arab Saudi Bidang Kesehatan, Tim Kesehatan Haji Indonesia, dan Tenaga Pendukung Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Kesehatan Haji.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kesehatan jemaah haji Indonesia di Arab Saudi

2. Tujuan Khusus

1. Melakukan deteksi dini risiko kegawatdaruratan;
2. Melakukan tatalaksana kegawatdaruratan;
3. Melakukan proses rujukan;
4. Melakukan visitasi;
5. Melakukan Promotif dan Preventif;
6. Pencatatan dan pelaporan.

D. Sasaran

Seluruh jemaah haji Indonesia yang berada di Arab Saudi di Daerah Kerja Bandara.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Jemaah Haji

Jemaah haji Indonesia tahun 2019 berjumlah 231.000 orang. Jemaah tersebut dibagi dalam kelompok terbang (kloter). Tiap kloter biasanya terdiri dari 350 – 450 jemaah. Pemberangkatan kloter jemaah haji ke Arab Saudi dibagi menjadi 2 (dua) gelombang keberangkatan.

1. Gelombang Keberangkatan Pertama.

Kloter yang masuk dalam gelombang I berangkat terlebih dahulu dari tanah air, dan mendarat di Arab Saudi melalui Bandara Internasional Prince Muhammad bin Abdul Aziz di Madinah, setelah melaksanakan ibadah di Madinah jemaah haji kemudian menuju Makkah untuk melaksanakan prosesi ibadah haji. Setelah melaksanakan prosesi ibadah haji, kloter jemaah haji gelombang I kembali ke tanah air melalui bandara King Abdul Aziz di Jeddah. Alur pergerakan jemaah haji gelombang I sebagai berikut:

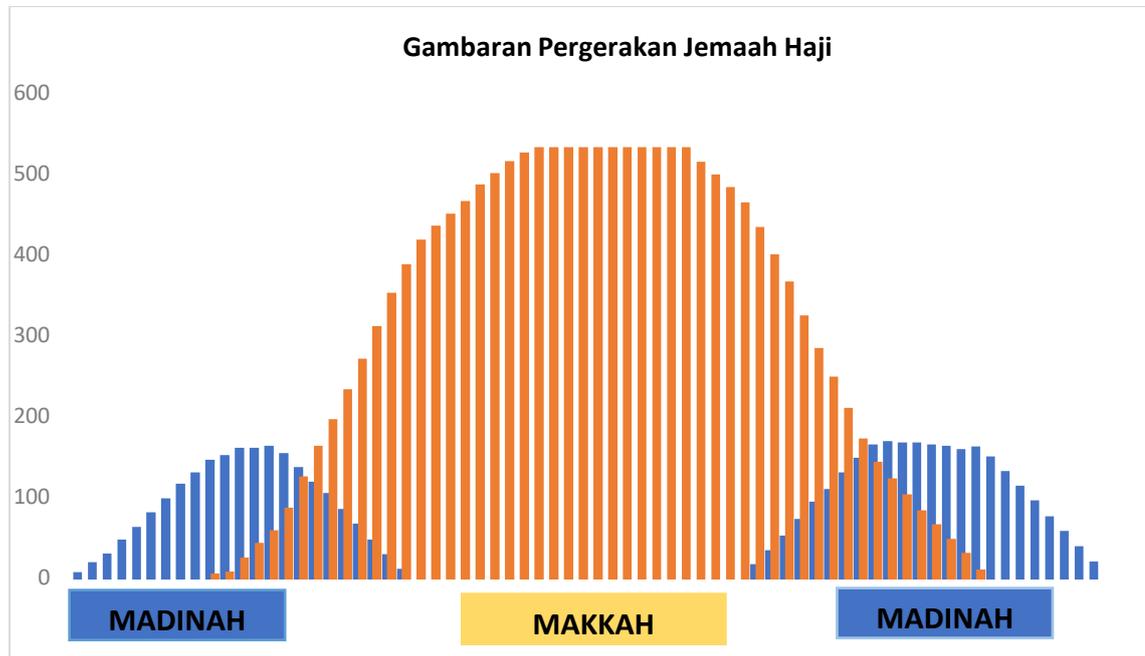
Bandara PMAAIA Madinah → Madinah → Makkah → Armuzna → Makkah → Bandara KAAIA di Jeddah

2. Gelombang Keberangkatan Kedua.

Kloter yang masuk dalam gelombang II berangkat setelah kloter gelombang I. Kloter jemaah haji gelombang II berangkat dari tanah air dan mendarat melalui Bandara King Abdul Aziz di Jeddah kemudian langsung menuju Makkah. Setelah melaksanakan prosesi ibadah haji, kloter jemaah haji gelombang II bertolak menuju Madinah untuk melaksanakan ibadah kemudian kembali ke tanah air melalui Bandara Amir bin Muhammad bin Abdul Aziz di Madinah. Alur pergerakan jemaah haji gelombang II sebagai berikut:

Bandara KAAIA Jeddah → Makkah → Armuzna → Makkah → Madinah → Bandara PMAAIA Madinah.

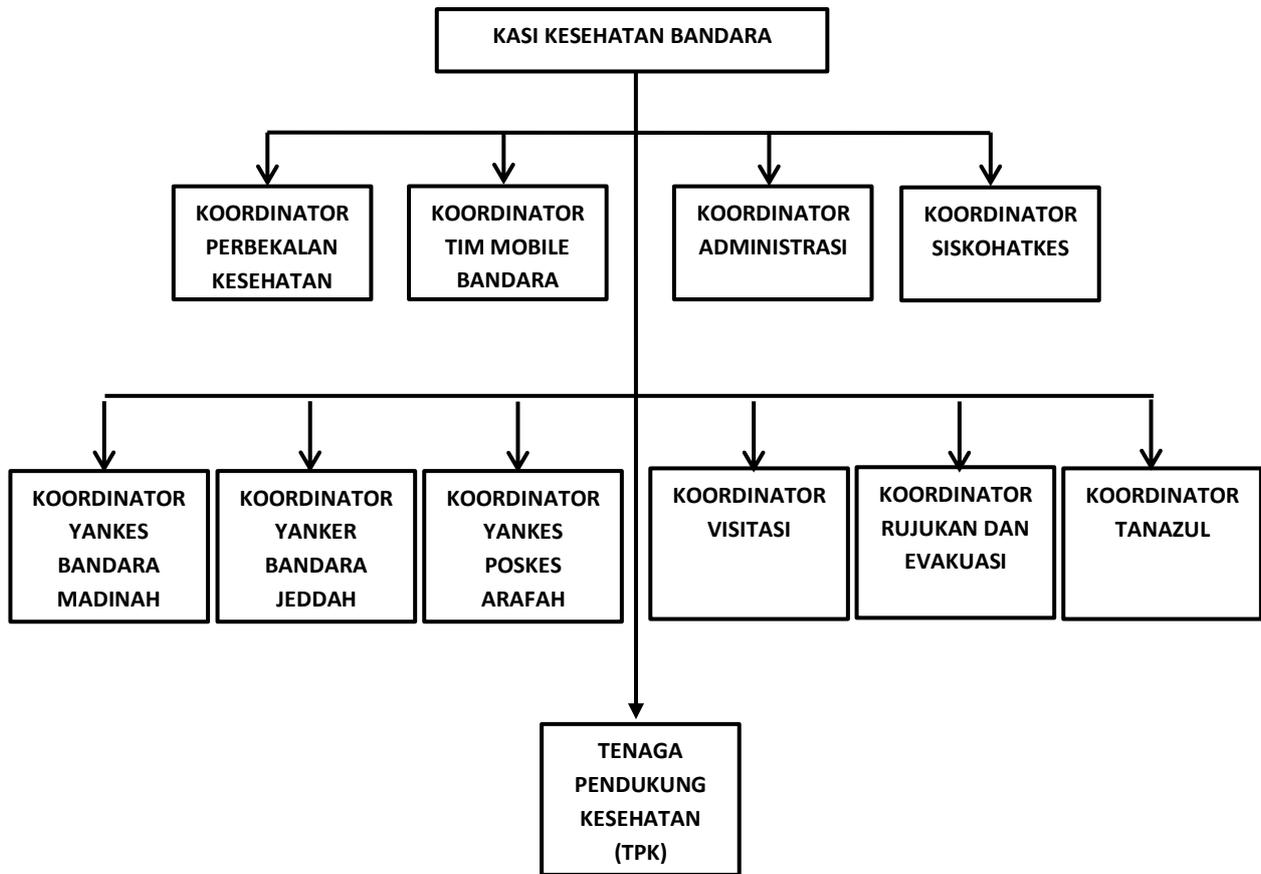
Gambaran perpindahan kloter jemaah haji Indonesia di kota Makkah dan Madinah dapat dilihat di gambar berikut:



Dari grafik gambaran pergerakan jemaah haji, dapat diketahui bahwa saat fase penerimaan kedatangan gelombang I di Madinah sedang berlangsung, juga terjadi penerimaan kedatangan jemaah haji gelombang II di Bandara Jeddah yang akan bergerak ke Makkah. Sehingga TMB harus dibagi menjadi 2 grup yaitu grup yang meneruskan penerimaan kedatangan jemaah haji gelombang I di Bandara Madinah dan grup yang melakukan penerimaan kedatangan jemaah haji gelombang II di Bandara Jeddah.

Demikian pula pada saat fase kepulangan jemaah haji gelombang I dari Makkah ke Tanah Air melalui Bandara KAAIA Jeddah sedang berlangsung, berlangsung pula kepulangan jemaah haji gelombang II dari Madinah ke Tanah Air melalui Bandara PMAAIA Madinah. Pada fase ini TMB harus dibagi menjadi 2 grup yaitu grup yang meneruskan fase kepulangan jemaah haji gelombang I di Bandara KAAIA Jeddah dan grup yang mengawal fase kepulangan jemaah haji gelombang II melalui Bandara PMAAIA Madinah.

B. Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Tim Mobile Bandara (TMB)



1. Kepala Seksi (Kasi) Kesehatan Bandara

Tugas Pokok:

Melaksanakan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kesehatan haji di Arab Saudi pada wilayah yang menjadi tanggung jawab Daerah Kerja Bandara

Fungsi:

- 1) Menyusun Struktur Organisasi Tim Mobile Bandara;
- 2) Menunjuk Koordinator TMB dan Koordinator masing-masing wilayah yang menjadi tanggung jawab TMB;
- 3) Menyusun Rencana Kerja Operasional TMB;
- 4) Menginformasikan dan mengkomunikasikan Rencana Kerja Operasional TMB pada Kepala Bidang Kesehatan PPIH Arab Saudi;
- 5) Menginformasikan dan mengkomunikasikan Rencana Kerja Operasional TMB pada Kepala Daerah Kerja Bandara;
- 6) Menginformasikan dan mengkomunikasikan Rencana Kerja Operasional TMB pada Kepala Seksi Kesehatan Daerah Kerja Madinah dan Mekkah;
- 7) Mengkomunikasikan permasalahan yang timbul pada Kepala Daerah Kerja Bandara, Kepala Bidang Kesehatan PPIH Arab Saudi, Kepala Seksi Kesehatan Daerah Kerja Madinah dan Mekkah;
- 8) Mengkomunikasikan kebutuhan sarana prasarana untuk operasional TMB pada wilayah yang menjadi tanggung jawab TMB.

2. Koordinator TMB

Tugas Pokok:

Mengkoordinasikan teknis pelaksanaan kegiatan pembinaan, pelayanan dan perlindungan jemaah haji antar koordinator di wilayah yang menjadi tanggung jawab TMB.

Fungsi:

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan TMB di Bandara Madinah bersama Koordinator Pelayanan Kesehatan Bandara Madinah;
- 2) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan TMB di Bandara Jeddah bersama Koordinator Pelayanan Kesehatan Bandara Jeddah;

- 3) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan TMB di Pos Kesehatan Arafah bersama Koordinator Pelayanan Kesehatan di Pos Kesehatan Arafah;
- 4) Menyusun jadwal pelaksanaan visitasi bersama Koordinator Visitasi;
- 5) Menyusun jadwal pelaksanaan rujukan dan evakuasi bersama Koorditator Rujukan dan Evakuasi;
- 6) Mengatur pergerakan TMB pada tiap-tiap fase;
- 7) Menyusun rencana kebutuhan perbekalan dalam rangka operasional di wilayah yang menjadi tanggung jawab TMB;
- 8) Membuat COD jemaah haji wafat di wilayah Daker Bandara.

3. Koordinator Pelayanan Kesehatan Bandara Madinah

Tugas Pokok:

Mengkoordinasikan pelaksanaan pembinaan, pelayanan dan perlindungan jemaah haji di wilayah Bandara Madinah.

Fungsi:

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan TMB di Bandara Madinah;
- 2) Menyusun jadwal tugas personil TMB di Bandara Madinah;
- 3) Berkoordinasi dengan Koordinator Pelayanan Kesehatan Bandara Jeddah dan Koordinator TMB untuk menyusun rencana pergerakan TMB pada fase transisi;
- 4) Menyusun rencana kebutuhan perbekalan dalam rangka operasional TMB di Bandara Madinah.

4. Koordinator Pelayanan Kesehatan Bandara Jeddah

Tugas Pokok:

Mengkoordinasikan pelaksanaan pembinaan, pelayanan dan perlindungan Jemaah haji di wilayah Bandara Jeddah.

Fungsi:

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan TMB di Bandara Jeddah;
- 2) Menyusun jadwal tugas personil TMB di Bandara Jeddah;
- 3) Berkoordinasi dengan Koordinator Pelayanan Kesehatan Bandara Madinah, Pos Kesehatan Arafah dan Koordinator TMB untuk menyusun rencana pergerakan TMB pada fase transisi;

- 4) Menyusun rencana kebutuhan perbekalan dalam rangka operasional TMB di Bandara Jeddah;

5. Koordinator Pelayanan Kesehatan Pos Kesehatan Arafah

Tugas Pokok:

Mengkoordinasikan pelaksanaan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan jemaah haji di Pos Kesehatan Arafah.

Fungsi:

- 1) Menyusun Jadwal pelaksanaan kegiatan TMB di Pos Kesehatan Arafah pada fase Armuzna;
- 2) Menyusun Struktur Organisasi Pos Kesehatan Arafah dan jadwal tugas personil TMB (termasuk Bawah Kendali Operasional / BKO) di Pos Kesehatan Arafah;
- 3) Menyusun jadwal piket *standby* TPK Penghubung di Rumah Sakit Arab Saudi di wilayah Arafah;
- 4) Berkoordinasi dengan Koordinator Visitasi untuk menyusun jadwal visitasi petugas di Rumah Sakit Arab Saudi yang menjadi tanggung jawab TMB;
- 5) Berkoordinasi dengan Koordinator TMB untuk menyusun rencana pergerakan TMB pra dan paska operasional Pos Kesehatan Arafah;
- 6) Bersama Koordinator Perbekalan Kesehatan TMB, Koordinator Administrasi, dan Koordinator Perlengkapan Pos Kesehatan Arafah menyusun rencana kebutuhan perbekalan, sarana dan prasarana dalam rangka operasional TMB di Pos Kesehatan Arafah.

6. Koordinator Visitasi

Tugas Pokok:

Mengkoordinasikan pelaksanaan Visitasi pada Jemaah haji sakit yang dirawat di Rumah Sakit Arab Saudi di wilayah Jeddah.

Fungsi:

- 1) Melakukan identifikasi/pendataan Jemaah haji sakit yang dirujuk ke Rumah Sakit Arab Saudi di wilayah Jeddah dan Arafah dan sekitarnya (saat fase Armuzna);
- 2) Menyusun jadwal visitasi petugas;

- 3) Membuat laporan hasil visitasi dan diupload pada jaringan komunikasi TMB.

7. Koordinator Rujukan dan Evakuasi

Tugas Pokok:

Mengkoordinasikan pelaksanaan Rujukan dan Evakuasi Jemaah haji sakit yang berada di wilayah kerja TMB.

Fungsi:

- 1) Melakukan koordinasi dengan KKHI Madinah dan KKHI Mekkah dalam perencanaan Rujukan dan Evakuasi Jemaah sakit;
- 2) Menyusun jadwal petugas pendamping evakuasi dan rujukan;
- 3) Mengecek kelengkapan sarana, prasarana dan kelengkapan administrasi Evakuasi dan Rujukan.

8. Koordinator Tanazul

Tugas Pokok:

Mengkoordinasikan pelaksanaan Tanazul pada Jemaah haji sakit.

Fungsi:

- 1) Melakukan koordinasi dengan KKHI Madinah dan KKHI Mekkah dalam perencanaan Tanazul jemaah sakit;
- 2) Menyusun jadwal petugas jaga Tanazul;
- 3) Mengecek kelengkapan sarana, prasarana dan kelengkapan administrasi Tanazul;

9. Koordinator Administrasi

Tugas Pokok:

Melaksanakan tugas keadministrasian dan bendahara untuk mendukung kelancaran dalam pelaksanaan tugas Tim Mobile Bandara

Fungsi:

- 1) Melakukan inventarisasi kebutuhan alat tulis kantor, bahan habis pakai, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tugas TMB;
- 2) Menginventarisasi kebutuhan anggaran untuk mendukung pelaksanaan tugas TMB;

- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas Tenaga Pendukung Kesehatan (TPK);
- 4) Berkoordinasi dengan Koordinator Pelayanan Kesehatan Bandara Madinah, Bandara Jeddah, Koordinator Pos Kesehatan Arafah, Koordinator Visitasi, Koordinator Rujukan dan Evakuasi dan Koordinator Tanazul dalam rangka pemenuhan kebutuhan untuk operasional TMB;
- 5) Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan kepada Kepala Seksi Kesehatan Bandara;
- 6) Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan tugas TMB;
- 7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kasi Kesehatan Bandara.

10. Koordinator Perbekalan Kesehatan

Tugas Pokok:

Mengkoordinasikan kebutuhan obat, peralatan medis, bahan medis habis pakai, dan perbekalan kesehatan lainnya, untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas TMB.

Fungsi:

- 1) Merencanakan kebutuhan obat, peralatan medis, bahan medis habis pakai, dan perbekalan kesehatan lain yang dibutuhkan TMB;
- 2) Melakukan *update* data inventaris peralatan medis pendukung operasional TMB sebelum dan sesudah masa operasional TMB;
- 3) Melakukan *stock opname* obat-obat pendukung operasional TMB sebelum, selama, dan sesudah masa kerja TMB;
- 4) Berkoordinasi dengan Koordinator Pelayanan Bandara Madinah, Koordinator Pelayanan Bandara Jeddah, dan Koordinator Pelayanan Pos Kesehatan Arafah untuk perencanaan kebutuhan obat-obatan, perbekalan kesehatan lainnya;
- 5) Berkoordinasi dengan Koordinator Perbekalan Kesehatan KKHI Mekkah dan KKHI Madinah dalam pemenuhan kebutuhan obat dan perbekalan kesehatan lainnya;

- 6) Melakukan pencatatan pemakaian obat dan perbekalan kesehatan lainnya dan melaporkan pada Kasi Kesehatan Bandara;
- 7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kasi Kesehatan Bandara.

11. Koordinator SSKOHATKES

Tugas Pokok:

Mengkoordinasikan pencatatan dan pelaporan kegiatan pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang dilaksanakan oleh Tim Mobile Bandara ke dalam Sistem Informasi Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan.

Fungsi :

1. Berkoordinasi dengan TKHI untuk pencatatan dan pelaporan pelayanan kesehatan selama di pesawat terbang saat fase kedatangan;
2. Berkoordinasi dengan Koordinator Pelayanan Kesehatan Bandara Madinah untuk pencatatan dan pelaporan pelayanan kesehatan di Bandara Madinah;
3. Berkoordinasi dengan Koordinator Pelayanan Kesehatan Bandara Jeddah untuk pencatatan dan pelaporan pelayanan kesehatan di Bandara Jeddah;
4. Berkoordinasi dengan Koordinator Pelayanan Kesehatan Pos Kesehatan Arafah untuk pencatatan dan pelaporan pelayanan kesehatan di pos kesehatan Arafah;
5. Berkoordinasi dengan Koordinator Visitasi untuk pencatatan dan pelaporan pelayanan visitasi;
6. Berkoordinasi dengan Koordinator Rujukan dan Evakuasi untuk pencatatan dan pelaporan pelayanan rujukan dan evakuasi;
7. Berkoordinasi dengan Koordinator Tanazul untuk pencatatan dan pelaporan pelayanan Tanazul jemaah haji sakit;
8. Bertanggungjawab terhadap data jemaah haji wafat;
9. Berkoordinasi dengan PPIH Kemenag dalam hal data jemaah haji wafat.

10. Melaporkan kegiatan TMB melalui aplikasi Siskohatkes dan melalui format laporan pada Kepala Bidang Kesehatan PPIH Arab Saudi dengan tembusan Kepala Seksi Kesehatan Bandara dan Kepala Daerah Kerja Bandara.

BAB III

TIM MOBILE BANDARA

A. Kegiatan Tim Mobile Bandara

Tim Mobile Bandara terdiri dari dokter spesialis, dokter umum, perawat, tenaga farmasi dan tenaga Administrasi. Tim Mobile Bandara bertugas dan bertanggungjawab dalam melaksanakan pembinaan, pelayanan dan perlindungan jemaah haji di Bandara Madinah, Bandara Jeddah, RSAS di wilayah Jeddah, Pos Kesehatan Arafah dan RSAS di wilayah Arafah. Di Pos Kesehatan Arafah TMB dibantu oleh Tenaga Kesehatan yang berasal dari Bawah Kendali Operasi (BKO) KKHI Madinah dan Mekkah. Di Pos Kesehatan Hujjaj mendapat bantuan tenaga kesehatan dari BKO KKHI Madinah.

Apabila ada kasus jemaah haji wafat di wilayah kerja TMB, pembuatn COD menjadi tanggung jawab TMB.

1. Kegiatan Tim Mobile Bandara di Madinah

a. *Sebelum kedatangan jemaah kloter pertama gelombang I*

Tim Mobile Bandara melakukan rapat koordinasi maksimal 2 hari sebelum kedatangan jemaah haji dengan Tim Promotif Preventif (TPP), dan PPIH Daker Bandara dari Kementerian Agama. Kemudian dilanjutkan dengan orientasi dan pemetaan Bandara ***Prince Muhammad Bin Abdul Aziz International Airport (PMAAIA)*** Madinah, Klinik Bandara PMAAIA Madinah, Pos Petugas Kesehatan di Bandara PMAAIA Madinah, KKHI Madinah serta Rumah Sakit Arab Saudi (RSAS) rujukan di wilayah Madinah. Kegiatan lainnya meliputi persiapan sarana prasarana kesehatan, perbekalan dan obat-obatan dan koordinasi dengan KKHI Madinah.

b. *Kedatangan dan kepulangan jemaah gelombang I*

Tim Mobile Bandara melakukan deteksi dini dan penanganan kegawatdaruratan yang terjadi saat kedatangan/kepulangan jemaah haji.

Pada fase kedatangan, TMB bekerjasama dengan Tim Promotif Preventif (TPP) dalam memberikan penyuluhan tentang kesehatan haji pada jemaah haji yang baru datang di Bandara Madinah tentang hal-hal yang harus diperhatikan oleh jemaah haji agar dapat melaksanakan rangkaian ibadah haji dengan tanpa mengalami gangguan kesehatan. TPP melaksanakan penyuluhan sambil melakukan pengamatan pada Jemaah haji yang kemungkinan mengalami gangguan kesehatan sehingga dapat segera ditangani. Tim Mobile Bandara menerima laporan kondisi jemaah haji dan pelayanan kesehatan selama di pesawat terbang dari TKHI.

Pada fase pemulangan, TMB melaksanakan pelayanan dan perlindungan pada jemaah haji gelombang II yang mengalami penurunan kondisi kesehatan saat baru tiba dari pemondokan di wilayah Madinah. Pada proses Tanazul TMB melakukan koordinasi dengan Tim Tanazul KKHI Madinah dalam hal informasi kondisi terakhir jemaah haji sakit yang akan ditanazulkan. Dua jam sebelum kloter *take off*, jemaah haji Tanazul harus sudah diantar ke bandara untuk evaluasi terakhir status laik terbang dengan membawa kelengkapan administrasi yang dibutuhkan.

Kelengkapan administrasi bagi jemaah haji sakit yang akan ditanazulkan terdiri dari:

1. Medif dari Maskapai Penerbangan yang akan dipakai untuk membawa jemaah haji Tanazul;
2. Resume medis jemaah haji Tanazul dari tempat dirawat;
3. *Discharge letter* dari tempat terakhir dirawat;
4. Tiket pesawat untuk jemaah haji Tanazul;
5. Surat keterangan mutasi kloter dari PPIH Pelayanan Kepulangan (Yanpul) untuk jemaah haji Tanazul;
6. Paspor jemaah haji Tanazul;
7. Obat-obat yang harus tetap diberikan selama penerbangan.

Untuk jemaah haji Tanazul yang harus diantar ambulance hingga pesawat, harus dibekali dengan kelengkapan administrasi selain untuk jemaah haji sakit juga untuk petugas pengantar, sopir ambulance dan mobil ambulance yang dipakai.

Kelengkapan administrasi tersebut terdiri dari:

1. Kartu Identitas Petugas Haji yang mendampingi;
2. Paspor petugas yang mendampingi;
3. Ighomah (Kartu Identitas yang berlaku di Arab Saudi) untuk pengemudi ambulance yang mengantar;
4. Surat Izin Mengemudi (SIM) yang berlaku di Arab Saudi;
5. Surat Jalan dari PPIH Daker Bandara;
6. STNK mobil ambulance;
7. Surat ijin masuk dari Otoritas Bandara;

Pengurusan administrasi petugas pengantar, sopir ambulance dan ambulance paling lambat 48 jam sebelum jadwal *Take Off* kloter yang akan membawa jemaah haji Tanazul.

2. Kegiatan Tim Mobile Bandara di Jeddah

a. Sebelum kedatangan jemaah kloter pertama gelombang 2

Tim Mobile Bandara melakukan rapat koordinasi paling lambat 2 hari sebelum kedatangan jemaah haji di Bandara ***King Abdul Aziz International Airport (KAAIA)*** Jeddah. Koordinasi dilaksanakan dengan TPP, dan PPIH Daker Bandara dari Kementerian Agama. Kemudian dilanjutkan dengan orientasi dan pemetaan Pos Kesehatan Bandara KAAIA Jeddah termasuk persiapan sarana prasarana kesehatan dan obat-obatan, orientasi Bandara KAAIA, klinik Bandara KAAIA, orientasi Rumah Sakit Arab Saudi (RSAS) di Jeddah dan koordinasi dengan KKHI Makkah.

b. Kedatangan dan kepulangan jemaah

Tim Mobile Bandara melakukan deteksi dini dan penanganan kegawatdaruratan saat kedatangan/kepulangan jemaah di Bandara Jeddah.

Pada fase kedatangan, TMB bekerjasama dengan Tim Promotif Preventif (TPP) dalam memberikan penyuluhan tentang kesehatan haji pada jemaah haji yang baru tiba di Bandara Jeddah tentang hal-hal yang harus diperhatikan oleh jemaah haji agar dapat melaksanakan rangkaian ibadah haji dengan tanpa mengalami gangguan kesehatan. Untuk memudahkan pemantauan kedatangan jemaah haji, TMB menggunakan informasi yang ditampilkan oleh papan pengumuman kedatangan. Tim Mobile Bandara menerima laporan

Pada fase pemulangan, TMB membantu pelaksanaan proses Tanazul jemaah haji sakit baik yang berasal dari KKHI Makkah maupun yang pasca perawatan di Rumah Sakit Arab Saudi di Jeddah yang sudah mengalami perbaikan kondisi dan sudah dinyatakan laik terbang. Kegiatan tersebut dimulai dengan persiapan Pos Kesehatan Hujjaj yang akan dipergunakan untuk tempat stabilisasi jemaah haji sakit yang akan Tanazul. Persiapan Pos Kesehatan Hujjaj dilakukan 2 hari sebelum jadwal kepulangan jemaah haji gelombang I bersama TKR, BKO dari KKHI Madinah. Empat jam sebelum kloter yang akan membawa jemaah haji Tanazul *take off*, jemaah haji harus sudah diantar menuju Pos Kesehatan Hujjaj di Jeddah untuk dilakukan stabilisasi agar kondisinya tetap laik terbang. Kelengkapan administrasi untuk jemaah haji Tanazul sama dengan di Bandara Madinah. Di Pos Kesehatan Hujjaj, jemaah haji dilayani oleh Tim Kuratif Rehabilitatif (TKR) Bawah Kendali Operasional (BKO) dari KKHI Madinah. Dua jam sebelum jadwal *take off*, jemaah haji diantar ke Pos Kesehatan Bandara Jeddah dengan membawa kelengkapan administrasi yang dibutuhkan. Bagi jemaah haji Tanazul yang harus diantar menggunakan ambulance hingga ke pesawat, harus dibekali dengan kelengkapan administrasi untuk petugas pengantar, sopir dan ambulance yang akan dipakai. Jenis administrasinya sama dengan yang dipersyaratkan di Bandara Madinah.

3. Kegiatan Tim Mobile Bandara di Arafah

Tim Mobile Bandara di Arafah pada fase Armuzna ditempatkan di pos kesehatan Arafah. Tim Mobile Bandara dibantu oleh tenaga kesehatan yang di BKO dari TKR KKHI Mekkah dan TKR KKHI Madinah. TMB di Pos Kesehatan Arafah melakukan penanganan kasus kegawatdaruratan, rujukan dan evakuasi serta pencatatan dan pelaporan. Untuk penanganan kasus kegawatdaruratan medis yang terjadi di tenda-tenda Maktab jemaah haji, TMB dibantu oleh TGC yang menempati pos-pos satelit (6 pos) yang tersebar di wilayah tenda pemondokan jemaah haji Indonesia di Arafah. Untuk pelayanan promotif dan preventif di tenda-tenda Maktab jemaah haji, TMB dibantu oleh TPP yang melakukan penyuluhan kesehatan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang harus tetap digunakan selama di Arafah.

B. Konsep kerja Tim Mobile Bandara

1. Perkuat Kompetensi Petugas.

Petugas Tim Mobile harus memiliki kompetensi dalam hal pengenalan dini kegawatdaruratan, kemampuan dalam tatalaksana awal kegawatdaruratan, pengetahuan evakuasi dan rujukan serta bantuan hidup dasar.

Kemampuan deteksi dini kegawatdaruratan petugas Tim Mobile terkait *primary survey* mencakup mempertahankan patensi jalan nafas (*Airway*), evaluasi pernafasan (*Breathing*), sirkulasi (*Circulation*), deficit neurologis (*Disability*) serta potensi lain yang mengancam (*Exposure/Environment*).

Terkait Evakuasi dan Rujukan petugas TMB mampu melakukan triase dengan mengacu pada *ABC Approach* dan *Syndromic Approach*. Triase pasien dengan kasus merah seperti henti nafas dan henti jantung, sumbatan jalan nafas karena benda asing maupun sumbatan akibat respon inflamasi yang sangat berat, gangguan sirkulasi berat (syok) yang sulit tertangani oleh sebab apapun, ditandai dengan akral dingin, denyut nadi < 50 kali

permenit atau lebih dari 150 kali permenit, sesak nafas berat yang sulit tertangani, penurunan kesadaran, kejang berkelanjutan dan nyeri dada tipikal. Triase pasien dengan kasus kuning seperti hipertensi berat, nyeri berat dengan *Visual Analog Scale* (VAS) 7-10, sindrom geriatri, kondisi paska kejang, demam pada pasien *imunocompromise* (pasien AIDS, ataupun pada pasien Geriatri), kondisi dehidrasi berat seperti muntah yang terus menerus, ataupun pada keadaan diare persisten dengan dehidrasi berat, trauma ekstremitas yang menimbulkan deformitas ataupun nyeri berat, gangguan perilaku yang mengancam baik diri sendiri maupun orang lain. Triase pasien dengan kasus hijau seperti nyeri ringan sedang dengan VAS 1-6, diare tanpa dehidrasi ataupun dehidrasi ringan, trauma atau luka minor, pasien kronis psikiatri tanpa adanya gejala akut, kondisi infeksi ringan, pasien kronis yang tidak mengalami fase akut seperti hipertensi dan diabetes mellitus.

Selain melakukan triase, petugas TMB harus mampu mempersiapkan dan melakukan rujukan dan evakuasi, mencakup pencatatan identitas pasien, diagnosis saat ini, terapi yang sudah diberikan serta persiapan dokumen seperti Surat Rujukan, Kartu Kesehatan Jemaah Haji (KKJH), fotocopy Visa dan Medif.

2. Persingkat Akses dan Dekatkan Jemaah.

Pola gerak TMB saat pra dan pasca Armina adalah “menjemput bola”, yaitu melakukan visitasi di bandara kedatangan dan kepulangan dengan tujuan penemuan kasus dan pertolongan kegawatdaruratan. Bekerja secara efektif dan efisien. Selanjutnya melakukan rujukan jika diperlukan. Tim Mobile Bandara melakukan identifikasi jemaah sakit, pertolongan kegawatdaruratan serta rujukan bagi jemaah haji Indonesia yang membutuhkan. Saat Armina, TMB bertugas di Pos Kesehatan Arafah. Kasus yang dirujuk oleh TMB tidak harus ke KKHI terlebih dahulu akan tetapi disesuaikan dengan kondisi pasien berdasarkan

hasil triase. Pasien yang memerlukan intervensi yang lebih canggih dapat langsung dirujuk ke rumah sakit Arab Saudi.

3. Perkuat Komunikasi dan Koordinasi.

Dalam setiap mengawali suatu periode kegiatan terlebih dahulu TMB melakukan rapat koordinasi dan pemantapan Tim untuk meminimalisir permasalahan saat mulai operasional. Jika dalam masa periode operasional terjadi permasalahan atau ada perkembangan situasi, dapat dilakukan rapat evaluasi saat operasional berlangsung yang bertujuan mencari solusi terbaik sehingga suasana kerja tetap kondusif. TMB juga menjalin komunikasi dengan tim kesehatan lainnya di Arab Saudi antara lain TKHI, TPP, TGC, TKR/ KKHI, Kasi Kesehatan Makkah dan Madinah, dan Kabid Kesehatan. Selain itu juga menjalin komunikasi dan koordinasi kepada Kadaker Bandara, TPHI/Ketua Kloter, Kasatop Armina, Otoritas Bandara, Klinik Bandara dan pihak-pihak lain yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan tugas Tim Mobile Bandara

4. Sederhanakan Prosedur.

Setiap kasus medis yang ditemukan dan ditangani oleh TMB menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan. Hal ini disesuaikan dengan peralatan kesehatan dan jumlah SDM yang dimiliki TMB. Prosedur yang diterapkan tersebut mengacu pada pola *Disaster Health Management*.

C. Pencatatan Pelaporan

Kegiatan TMB dilaporkan setiap hari paling lambat pukul 17.00 WAS melalui format yang ditetapkan. Pencatatan dan pelaporan TMB meliputi kegiatan pelayanan kesehatan di pos kesehatan bandara, pos kesehatan Arafah, pos Kesehatan Hujjaj, rujukan jemaah haji sakit, visitasi jemaah haji di RSAS Jeddah visitasi jemaah haji di RSAS Arafah, jemaah haji tanazul, dan data jemaah haji wafat di wilayah kerja TMB.

D. Pola Koordinasi

Untuk pelayanan kesehatan TMB berkoordinasi dengan:

1. Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) Kloter

Pada fase kedatangan koordinasi dengan TKHI dilaksanakan sejak pesawat tiba di bandara berupa informasi/laporan tentang kondisi jemaah haji yang mengalami gangguan kesehatan selama penerbangan, juga informasi jika ada jemaah haji yang wafat di pesawat terbang. Saat jemaah keluar dari *Gate*, koordinasi dengan TKHI berupa pembinaan, pelayanan dan perlindungan kesehatan jemaah haji selama berada di bandara.

Pada fase pemulangan koordinasi dengan TKHI berupa informasi/laporan kondisi kesehatan jemaah haji selama dalam perjalanan dan informasi jika ada jemaah haji Tanazul. Selama menunggu jadwal penerbangan TKHI dan TMB berkerjasama dalam memantau kondisi jemaah haji di ruang tunggu.

2. Tim Promotif Preventif (TPP)

Pada fase kedatangan, koordinasi dengan TPP dilaksanakan dalam rangka memberikan informasi tentang hal-hal yang harus diperhatikan oleh jemaah haji sejak datang di Arab Saudi hingga kembali ke Tanah Air, agar kesehatannya tetap terjaga sehingga dapat melaksanakan ibadah dengan lancar.

Pada fase Armuzna, koordinasi dengan TPP dilaksanakan dalam rangka mempertahankan kondisi jemaah haji tetap sehat selama berada di Padang Arafah melalui penyuluhan kesehatan dan penggunaan APD.

3. Tim Gerak Cepat (TGC)

Pada fase Armuzna, koordinasi dengan TGC dilaksanakan dalam rangka pertolongan pada kegawatdaruratan yang dialami jemaah haji selama berada di Padang Arafah. TGC melakukan pertolongan/pelayanan kegawatdaruratan di pos-pos satelit yang berada di 6 lokasi di area tenda jemaah haji Indonesia.

Pada fase pemulangan, koordinasi dengan TGC dilaksanakan dengan menempatkan TPK TGC untuk membantu TMB dalam deteksi dini dan emergensi respon pada jemaah haji yang mengalami gangguan kesehatan.

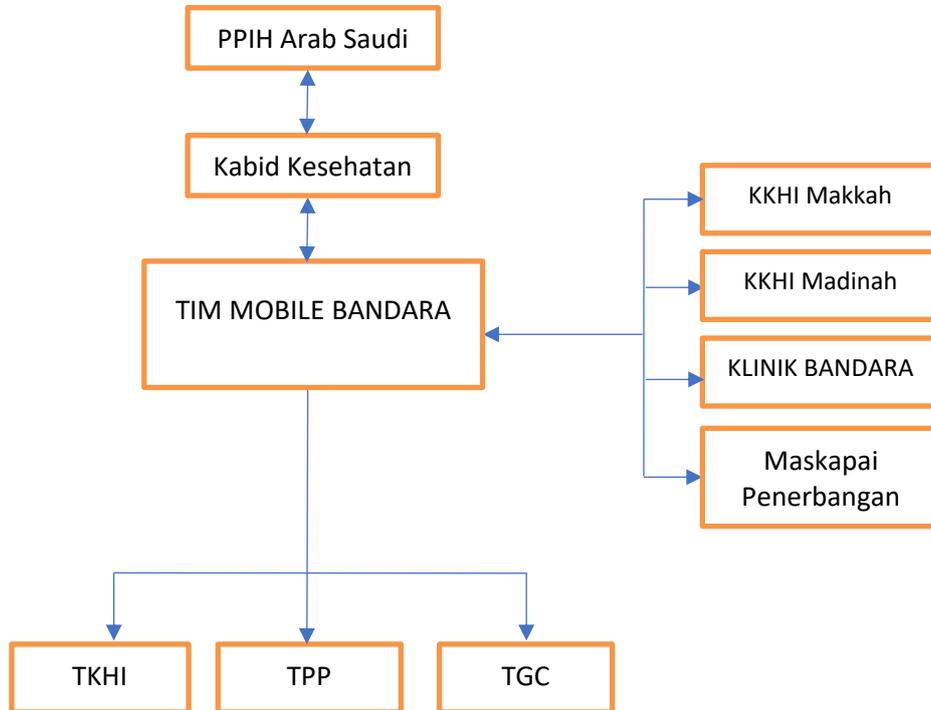
4. Pelayanan Kesehatan Rujukan: KKHI Mekkah, KKHI Medinah, Klinik Kesehatan Bandara, RSAS, dan Tenaga Pendukung Kesehatan

Koordinasi pelayanan kesehatan rujukan dalam rangka memberikan pelayanan dan perlindungan jemaah haji yang mengalami gangguan kesehatan dan memerlukan perawatan lebih lanjut di fasilitas yang memiliki tenaga, sarana dan prasarana yang lebih lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan.

5. Pemulangan Jemaah Haji Tanazul berkoordinasi dengan KKHI, TKHI, Kemenag, dan Airlines.

Koordinasi pelayanan pemulangan jemaah haji Tanazul dalam rangka memberikan pelayanan dan perlindungan bagi jemaah haji sakit yang dilakukan untuk mencegah memberatnya penyakit sehingga dapat dilakukan perawatan lebih lanjut setelah tiba di Tanah Air.

E. Bagan Pola Koordinasi



F. Peralatan Tim Mobile Bandara

1. Kit Tim Mobile Bandara

No	Kit APD (Personal)	Kit P3K	Pendukung
1.	Masker	<i>Coolbag</i>	Bravo
2.	Goggle	<i>Ice pack</i>	Senter
3.	Handscoen	Kanebo	<i>Power bank</i>
4.	Rompi	<i>Pulse oxymetri</i>	<i>Tas backpack trolley</i>
5.	Botol minum	Stetoskop	Handuk
6.	Payung Lipat	Tensimeter	Id card/Bitoqoh
7.	Bottle Spray	Inhaler Salmoterol	Mobile Golf
8.	Sweater/Jaket	Cairan Kristaloid	Kulkas
9.	Pelembab	Infus set	Laptop
10.	Sunblok	Obat-obatan	Printer
11.	Sandal	<i>Oxycane</i>	<i>White board</i>
12.		Termometer Digital	Alat Tulis
13.		Tes Gula Darah	Lakban warna merah, kuning, hijau dan hitam
14.		<i>Counter Pain</i>	Pemanas Air
15.		Nebulizer	Dispenser
16.			Ruangan untuk Pos Kesehatan di Bandara

2. Kit Obat

No.	Kegunaan obat	Jenis obat
-----	---------------	------------

1.	Emergency	<p>I. Oral:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ISDN 5mg 2. Aspilet 80mg 3. Clopidogrel 75mg 4. Captopril 25 mg 5. Analgetik/ antipiretik 6. Oralit 7. Proton Pump Inhibitor 8. Antasida 9. Kortikosteroid 10. Salbutamol 11. Betahistine mesylate 12. Anti Spasmodik <p>II. Injeksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adrenalin 2. Dexametasone 3. Sulfas atropin 4. Furosemid 5. Diazepam 6. Haloperidol 7. Ranitidin 8. Analgetik 9. Ondancetron 10. Infus NaCl 11. Infus D10 12. D40% 13. Pulmicort 14. Atrovent <p>III. Lain-lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sterile eye drop 2. Inhaler ventolin 3. Analgetik Topical 4. Betadine
----	-----------	---

2	Bahan habis pakai	<ol style="list-style-type: none">1. Kassa steril2. Plester3. Hansaplast4. Verban gulung5. Abbocath6. Infus set7. Spuit 3cc, 5cc8. Alkohol swab9. Lakban warna hijau, kuning, merah dan hitam

G. SOP PELAYANAN KEDATANGAN DAN KEPULANGAN DI BANDARA JEDDAH

1. SOP Pelayanan Kedatangan Bandara Jeddah

PENGERTIAN	Pelayanan kedatangan Bandara Jeddah adalah: pelayanan yang mencakup tindakan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan rujukan, pada seluruh jemaah haji pada saat jemaah tiba di Bandara Jeddah.
TUJUAN	Memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kesehatan pada jemaah haji saat kedatangan di Bandara Jeddah
KEBIJAKAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kesehatan diberikan pada seluruh jemaah haji saat tiba di bandara dari Tanah Air hingga masuk bus menuju Makkah; 2. Pelayanan meliputi deteksi dini, emergensi respon, dan rujukan ke rumah sakit Arab Saudi di wilayah Jeddah
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kedatangan dari Tanah Air di <i>gate</i>. 2. Personil dibagi menjadi 3 tim, masing - masing terdiri dari 2 dokter dan 2 perawat, dengan waktu kerja selama 12 jam. 3. Melakukan koordinasi dengan petugas Daker Bandara (Kemenag) untuk waktu kedatangan kloter. 4. Meminta laporan penerbangan dari TKHI kloter (diantaranya data jemaah risti, penyakit terbanyak). 5. Dilakukan triase visual bagi jemaah: <ol style="list-style-type: none"> a. Jika triase hijau dilakukan penanganan di ruang tunggu atau pos kesehatan. b. Bila triase kuning dilakukan penanganan awal untuk kemudian dievakuasi ke KKHI Makkah oleh TMB, dokumen yang dibutuhkan diantaranya surat jalan, paspor dan KKJH. c. Bila triase merah dirujuk ke klinik bandara dan diinformasikan ke Daker Bandara (untuk keperluan administrasi perhajian). Tim Mobile Bandara mendampingi sampai ada keputusan apakah akan dirujuk ke RSAS atau dikembalikan ke TMB. 6. Di ruang tunggu bandara dapat dilakukan tindakan promotif dan preventive berupa penyuluhan tentang APD, PHBS, menghindari heat stroke dsb.
UNIT TERKAIT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas TKHI 2. KKHI Makkah 3. PPIH Daker Bandara (Kemenag) 4. Petugas bandara Arab Saudi 5. Petugas maskapai penerbangan 6. Klinik bandara

2. SOP Pelayanan Kepulangan Bandara Jeddah

PENGERTIAN	Pelayanan kepulangan Bandara Jeddah adalah: pelayanan yang mencakup tindakan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, rujukan dan Tanazul, pada saat jemaah haji tiba di Bandara Jeddah menunggu waktu kepulangan ke Tanah Air.
TUJUAN	Memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kesehatan pada jemaah haji saat periode kepulangan di Bandara Jeddah
KEBIJAKAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kesehatan diberikan pada seluruh jemaah haji yang membutuhkan saat tiba di bandara dari Makkah hingga masuk pesawat terbang menuju ke Tanah Air; 2. Pelayanan meliputi deteksi dini, emergensi respon, rujukan ke rumah sakit Arab Saudi di wilayah Jeddah, dan pelayanan Tanazul jemaah haji sakit; 3. Pelayanan jemaah haji sakit yang akan ditanazulkan terlebih dahulu distabilisasi kondisinya di pos kesehatan Hujjaj agar tetap layak terbang; 4. Personil yang bertugas di pos kesehatan Hujjaj adalah BKO dari KKHI Madinah.
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima jemaah yang akan pulang ke tanah air di bandara. 2. Personil di pos kesehatan bandara dibagi menjadi 3 tim, masing - masing terdiri dari 2 dokter dan 2 perawat, dengan waktu kerja selama 12 jam. 3. Koordinasi dengan KKHI Makkah untuk jemaah yang akan tanazul. 4. Menyiapkan tempat di pos kesehatan Hujjaj untuk transit /stabilisasi (apabila diperlukan) jemaah yang akan tanazul. Apabila kondisi jemaah memburuk (status merah) maka dirujuk ke Rumah Sakit Arab Saudi di Jeddah. 5. Jika kondisi jemaah haji memburuk saat berada di bandara dan triase menuju merah, langsung dirujuk ke klinik bandara. Tim mobile bandara mendampingi sampai ada keputusan untuk dirujuk ke RSAS atau dikembalikan ke kloter. 6. Pastikan kepada Tim Tanazul terkait ketersediaan kursi pada maskapai yang akan digunakan untuk jemaah tanazul. 7. Mengetahui kondisi terakhir jemaah dan kesiapan layak terbang. 8. Melakukan serah terima jemaah tanazul ke TKHI kloter yang bersangkutan.

	9. Melakukan tindakan promotif dan preventif di ruang tunggu pada jamaah.
UNIT TERKAIT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas TKHI 2. KKHI Makkah 3. PPIH Daker Bandara (Kemenag) 4. Petugas bandara Arab Saudi 5. Petugas maskapai penerbangan 6. Klinik bandara 7. Tim tanazul KKHI Makkah

H. SOP PELAYANAN KEDATANGAN DAN KEPULANGAN DI BANDARA MADINAH

1. SOP Pelayanan Kedatangan Bandara Madinah

PENGERTIAN	Pelayanan kedatangan Bandara Madinah adalah: pelayanan yang mencakup tindakan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan rujukan, pada seluruh jemaah haji pada saat jemaah tiba di Bandara Madinah dari Tanah Air.
TUJUAN	Memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kesehatan pada jemaah haji saat kedatangan di Bandara Madinah.
KEBIJAKAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kesehatan diberikan pada seluruh jemaah haji saat tiba di bandara dari Tanah Air hingga masuk bus menuju pemonudukan di Madinah; 2. Pelayanan meliputi deteksi dini, emergensi respon, dan rujukan ke KKHI Madinah maupun ke rumah sakit Arab Saudi di wilayah Madinah.
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kedatangan/kepulungan jemaah dari/ke tanah air; 2. Pembagian <i>gate</i> dibagi menjadi 2 zona : zona 1 terdiri dari <i>gate hajj</i>, <i>gate zero</i> dan <i>gate international</i>. Zona 2 adalah <i>gate fastrack</i>; 3. Zona 1 terdiri dari tim : 1 dokter, 1 perawat; 4. Zona 2 terdiri dari 1 dokter dan 1 perawat; 5. Melakukan koordinasi dengan TKHI kloter untuk identifikasi jemaah resti (resiko tinggi); 6. Meminta laporan dari TKHI kloter; 7. Dilakukan triase visual, bila hijau dilakukan pengobatan di ruang tunggu bandara sambil menunggu keberangkatan ke pondokan; 8. Bila triase kuning dilakukan penanganan awal kemudian dievakuasi ke KKHI Madinah oleh TMB; 9. Bila triase merah langsung dievakuasi ke klinik bandara oleh TMB; 10. Bagi jemaah yang sehat, bisa langsung mengikuti kloter. 11. Di ruang tunggu bandara dapat dilakukan tindakan promotif dan preventif berupa penyuluhan tentang APD, PHBS, menghindari <i>heat stroke</i> dsb.
UNIT TERKAIT	<ol style="list-style-type: none"> 1. TKHI 2. Kemenag

	<ol style="list-style-type: none">3. Petugas bandara Arab Saudi4. Tim tanazul KKHI Madinah5. Maskapai Penerbangan6. Klinik Bandara7. KKHI Madinah
--	---

2. SOP Pelayanan Kepulangan Bandara Madinah

PENGERTIAN	Pelayanan kepulangan Bandara Jeddah adalah: pelayanan yang mencakup tindakan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, rujukan dan Tanazul, pada saat jemaah haji tiba di Bandara Jeddah menunggu waktu kepulangan ke Tanah Air.
TUJUAN	Memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kesehatan pada jemaah haji saat periode kepulangan di Bandara Jeddah
KEBIJAKAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kesehatan diberikan pada seluruh jemaah haji yang membutuhkan saat tiba di bandara dari Mekkah hingga masuk pesawat terbang menuju ke Tanah Air; 2. Pelayanan meliputi deteksi dini, emergensi respon, rujukan ke rumah sakit Arab Saudi di wilayah Jeddah, dan pelayanan Tanazul jemaah haji sakit; 3. Pelayanan jemaah haji sakit yang akan ditanzulkan terlebih dahulu distabilisasi kondisinya di pos kesehatan Hujjaj agar tetap layak terbang; 4. Personil yang bertugas di pos kesehatan Hujjaj adalah BKO dari KKHI Madinah.
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima jemaah yang akan pulang ke tanah air di bandara. 2. Personil di pos kesehatan bandara dibagi menjadi 3 tim, masing - masing terdiri dari 2 dokter dan 2 perawat, dengan waktu kerja selama 12 jam. 3. Koordinasi dengan KKHI Makkah untuk jemaah yang akan tanazul. 4. Menyiapkan tempat di pos kesehatan Hujjaj untuk transit /stabilisasi (apabila diperlukan) jemaah yang akan tanazul. Apabila kondisi jemaah memburuk (status merah) maka dirujuk ke Rumah Sakit Arab Saudi di Jeddah. 5. Jika kondisi jemaah haji memburuk saat berada di bandara dan triase menuju merah, langsung dirujuk ke klinik bandara. Tim mobile bandara mendampingi sampai ada keputusan untuk dirujuk ke RSAS atau dikembalikan ke kloter. 6. Pastikan kepada Tim Tanazul terkait ketersediaan kursi pada maskapai yang akan digunakan untuk jemaah tanazul. 7. Mengetahui kondisi terakhir jemaah dan kesiapan layak terbang.

	<p>8. Melakukan serah terima jemaah tanazul ke TKHI kloter yang bersangkutan.</p> <p>9. Melakukan tindakan promotif dan preventif di ruang tunggu pada jemaah.</p>
UNIT TERKAIT	<p>1. Petugas TKHI</p> <p>2. KKHI Madinah</p> <p>3. PPIH Daker Bandara (Kemenag)</p> <p>4. Petugas bandara Arab Saudi</p> <p>5. Petugas maskapai penerbangan</p> <p>6. Klinik bandara</p> <p>7. Tim tanazul</p>

I. SOP RUJUKAN / EVAKUASI

PENGERTIAN	Pelayanan Rujukan/Evakuasi adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada jemaah haji sakit yang memerlukan perawatan lebih lanjut di rumah sakit Arab Saudi atau klinik kesehatan haji Indonesia di Makkah dan/atau Madinah.
TUJUAN	Memberikan pelayanan, dan perlindungan kesehatan pada jemaah haji agar mendapatkan perawatan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan.
KEBIJAKAN	<ol style="list-style-type: none">1. Triase merah dirujuk ke rumah sakit Arab Saudi;2. Triase kuning dievakuasi ke KKHI Makkah atau KKHI Madinah;3. Rujukan dan/atau evakuasi jemaah haji sakit dilakukan dengan tetap memperhatikan stabilitas hemodinamik jemaah sakit yang dirujuk.
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none">1. Dilakukan tindakan stabilisasi jemaah;2. Persiapan dokumen jemaah yang akan dirujuk meliputi: fotocopy visa, surat rujukan, dan kartu kesehatan jemaah haji;3. Jemaah yang akan dirujuk didampingi oleh TKHI/TMB;4. Jemaah yang dirujuk ke klinik bandara, dipastikan kelengkapan imigrasinya;5. Melibatkan petugas TPK untuk membantu proses rujukan ke klinik bandara;6. Tim mobile bandara mendampingi sampai ada keputusan apakah akan dirujuk ke RSAS atau dikembalikan TMB/Kloter.
UNIT TERKAIT	<ol style="list-style-type: none">1. TKHI2. Kemenag3. Petugas bandara Arab Saudi4. Tim Rujukan/Evakuasi KKHI5. Maskapai Penerbangan6. Klinik Bandara7. KKHI Makkah dan/atau Madinah

J. SOP TANAZUL JEMAAH SAKIT

PENGERTIAN	Tanazul Jemaah Haji Sakit adalah: proses pemulangan jemaah haji sakit pada fase kepulangan, lebih awal atau lebih akhir dari jadwal kloter semula.
TUJUAN	Memberikan pelayanan dan perlindungan kesehatan pada jemaah haji sakit agar mendapatkan perawatan lebih lanjut di Tanah Air.
KEBIJAKAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jemaah haji sakit yang ditanazulkan sudah dalam kondisi stabil dan laik terbang; 2. Sudah mendapatkan <i>Medif, discharge letter</i> dan resume medis dari tempat dirawat (RSAS atau KKHI); 3. Sudah mendapat kepastian kloter dan kepastian <i>seat</i> di pesawat terbang.
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi dengan KKHI setempat tentang data jemaah haji yang akan ditanazulkan; 2. Menerima informasi kepastian jemaah haji yang akan tanazul dari KKHI (4 jam sebelum keberangkatan untuk bandara Madinah dan 12 jam sebelum keberangkatan untuk bandara jeddah); 3. Jika jemaah haji tanazul lewat bandara jeddah maka berkoordinasi dengan pos kesehatan Hujjaj; 4. Memastikan kesesuaian posisi jemaah haji yang akan ditanazulkan di dalam pesawat (berbaring/ duduk/ <i>lyingdown</i>); 5. Memastikan kelengkapan dokumen jemaah haji yang tanazul (<i>medif, discharge letter</i>, resume medis, paspor, visa dan boarding pas) serta berkoordinasi dengan pihak maskapai; 6. Memeriksa kembali kondisi kesehatan terakhir jemaah haji yang akan ditanazulkan (jika kondisi jemaah haji tidak laik terbang maka jemaah haji tersebut dirujuk ke Klinik Bandara); 7. Melakukan serah terima jemaah haji tanazul dengan TKHI kloter yang bersangkutan di ruang tunggu (untuk jemaah yang posisi duduk) sedangkan untuk jemaah haji yang pakai <i>stretcher</i> serah terima dilakukan di klinik bandara; 8. Memeriksa kelengkapan obat-obatan yang akan diberikan kepada jemaah haji yang akan ditanazulkan selama diperjalanan; 9. Mengingatkan kembali kepada TKHI Kloter tentang kebutuhan yang harus diberikan kepada jemaah

	haji yang ditanazulkan selama di dalam pesawat; 10. Melakukan pencatatan dan pelaporan data jemaah haji yang telah ditanazulkan.
UNIT TERKAIT	1. TKHI 2. Kemenag 3. Petugas bandara Arab Saudi 4. Tim tanazul 5. Maskapai Penerbangan 6. Klinik Bandara 7. KKHI

K. SOP PELAYANAN KESEHATAN DI POS KESEHATAN ARAFAH

PENGERTIAN	Pelayanan kesehatan Arafah adalah pelayanan kesehatan yang diberikan pada tanggal 8 - 9 Dzulhijjah di wilayah kerja Arafah.
TUJUAN	Memberikan pelayanan kesehatan jemaah haji selama melaksanakan ibadah haji di Arafah.
KEBIJAKAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan kesehatan dilaksanakan di Pos Kesehatan Arafah; 2. Pelayanan kesehatan di Pos Kesehatan Arafah diberikan oleh Tim Pelayamam Kesehatan Arafah yang terdiri dari Tim Mobile Bandara sebagai Penanggung jawab, dibantu TIM BKO Madinah, dan Tim BKO Makkah; 3. Koordinator/penanggung jawab pos kesehatan Arafah adalah petugas yang diberikan tugas dan kewenangan untuk mengkoordinir dan memberikan pelayanan kesehatan kepada jemaah haji di Arafah.
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. H-10 penanggungjawab arafah menyusun struktur organisasi Tim pelayanan Pos Kesehatan Arafah terdiri dari : (PJ triase, PJ pelayanan, PJ konsumsi, PJ perbekes, PJ rujukan, PJ ambulans, dan PJ perlengkapan) 2. H-4 penanggungjawab Arafah beserta tim melakukan survei lokasi 3. H-2 Tim pelayanan kesehatan Arafah menyiapkan: <ol style="list-style-type: none"> a. Tenda pelayanan kesehatan terbagi atas: area triase, area observasi, area obat, area adminisrasi, area konsumsi, dan area jenazah, b. Perlengkapan dan alat kesehatan di Arafah yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> - Perlengkapan: tripleks, karpet plastik, bed pasien, AC, freezer, <i>mist fan</i>, es batu, kantung mayat, sumber listrik, kursi roda, ambulance, blankar, meja, kursi, kawat (pengganti tiang infuse), palu, paku, <i>emergency lamp</i>, Kanebo (untuk kompres pada penanganan <i>heat stroke</i>), dll. - Alat kesehatan: O2 konsentrat, tensimeter, stetoskop, <i>pulse oxymetri</i>, <i>penlight</i>, termometer, infus set, cairan infus, APD, alat habis pakai lainnya, obat-obatan, emergency kit, <i>nebulizer</i>, <i>suction</i>, AED, dan lain-lain sesuai kebutuhan. 4. H-1 Tim Pelayanan Kesehatan Arafah membuat alur Pelayanan Kesehatan Jemaah di Arafah sebagai

	<p>berikut :</p> <p>Jemaah sakit di triase dikelompokkan dalam kode hijau, kuning, merah dan hitam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kode hijau dikembalikan ke kloter; • Kode kuning dilakukan penanganan awal, bila membaik < 3 jam (kode hijau) dikembalikan ke kloter, bila tetap kode kuning dilakukan evakuasi ke KKHI Makkah; • Kode Merah dilakukan penanganan awal dan diobservasi, (batas waktu maksimal 3 jam). Bila menjadi label kuning maka dievakuasi ke KKHI Makkah oleh TGC Arafah, bila tetap label merah dilakukan evakuasi ke RSAS oleh TGC Arafah; • Kode hitam dipindahkan ke tenda jenazah dan dibuatkan COD bersama dokter TKHI. <p>5. Hari H, Tim Pelayanan Kesehatan Arafah melakukan pelayanan kepada jemaah, berkoordinasi dengan TKHI, TGC, tim ambulance, KKHI Mekah;</p> <p>6. Pelayanan Kesehatan Arafah ditutup tanggal 9 Dzulhijjah pukul 22.00 waktu arab Saudi;</p> <p>7. Tim Pelayanan Kesehatan Arafah membersihkan dan merapikan tenda, logistic, obat dan perbekes;</p> <p>8. Masing-masing hari PJ membuat laporan kegiatan dan pelayanannya kepada Penanggung jawab Arafah;</p> <p>9. Tim Pelayanan Kesehatan Arafah membuat pencatatan dan pelaporan jemaah haji yang telah dilayani, jemaah haji yang dievakuasi ke KKHI Makkah, jemaah haji yang meninggal dunia.</p>
<p>UNIT TERKAIT</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanggung Jawab Ambulance (Husada 99) 2. Petugas TKHI 3. Kemenag 4. TGC 5. TPP 6. KKHI Makkah 7. RSAS wilayah Arafah

L. SOP PELAYANAN VISITASI

PENGERTIAN	Pelayanan visitasi TMB adalah proses kunjungan TMB ke RSAS di wilayah kerja Daker Bandara untuk memberikan pelayanan mental, nutrisi dan konsultasi medis.
TUJUAN	Mewujudkan kesinambungan dan keselamatan pelayanan kesehatan jemaah haji agar tercapai derajat kesehatan jemaah haji yang optimal.
KEBIJAKAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim Visitasi TMB adalah petugas TMB yang mendapat jadwal untuk melakukan visitasi ke RSAS di wilayah kerja Daker Bandara sesuai jadwal yang ditetapkan; 2. Tim Visitasi TMB terdiri dari dokter spesialis/dokter umum/perawat dan TPK; 3. Koordinator/penanggung jawab Tim Visitasi adalah petugas yang diberikan tugas dan wewenang untuk melakukan koordinasi ketersediaan data, sarana dan petugas visitasi; 4. Visitasi dilakukan setiap hari oleh tim A, B dan C sesuai jadwal.
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim visitasi Daker Bandara membuat data jemaah haji yang dirujuk ke RSAS; 2. Penanggung Jawab Visitasi membuat rencana visitasi dan berkoordinasi dengan Penanggung Jawab Ambulance untuk menyiapkan sarana visitasi; 3. Penanggung Jawab Tim Visitasi melakukan koordinasi dengan anggota tim untuk menyiapkan petugas visitasi; 4. Tim Visitasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Dokter: <ol style="list-style-type: none"> a) Memberikan edukasi tentang masalah penyakit pada jemaah haji; b) Memberi dukungan mental dan spiritual pada jamaah haji; c) Konsultasi medis tentang kondisi jemaah yang dirawat dengan DPJP RSAS. b. Perawat: <ol style="list-style-type: none"> a) Memberi dukungan mental dan spiritual pada jemaah haji; b) Melakukan edukasi sesuai kondisi jemaah; c) Memberi dukungan nutrisi. c. TPK: <ol style="list-style-type: none"> a) Pengemudi ambulance/kendaraan operasional Visitasi; b) Menjadi penerjemah. 5. Berkoordinasi dengan petugas TKHI tentang perkembangan penyakit jemaah haji; 6. Membuat laporan setiap selesai pelaksanaan visitasi dalam buku visitasi yang mencakup data jumlah jemaah yang dirawat serta hal penting lainnya;

	7. Melakukan koordinasi dengan KKHI Makkah mengenai jemaah yang dievakuasi dari RSAS di Arafah ke RSAS di Makkah.
UNIT TERKAIT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanggung Jawab Ambulance 2. TKHI 3. Siskohatkes 4. KKHI Makkah 5. RSAS wilayah Jeddah 6. RSAS wilayah Arafah

BAB IV

PENUTUP

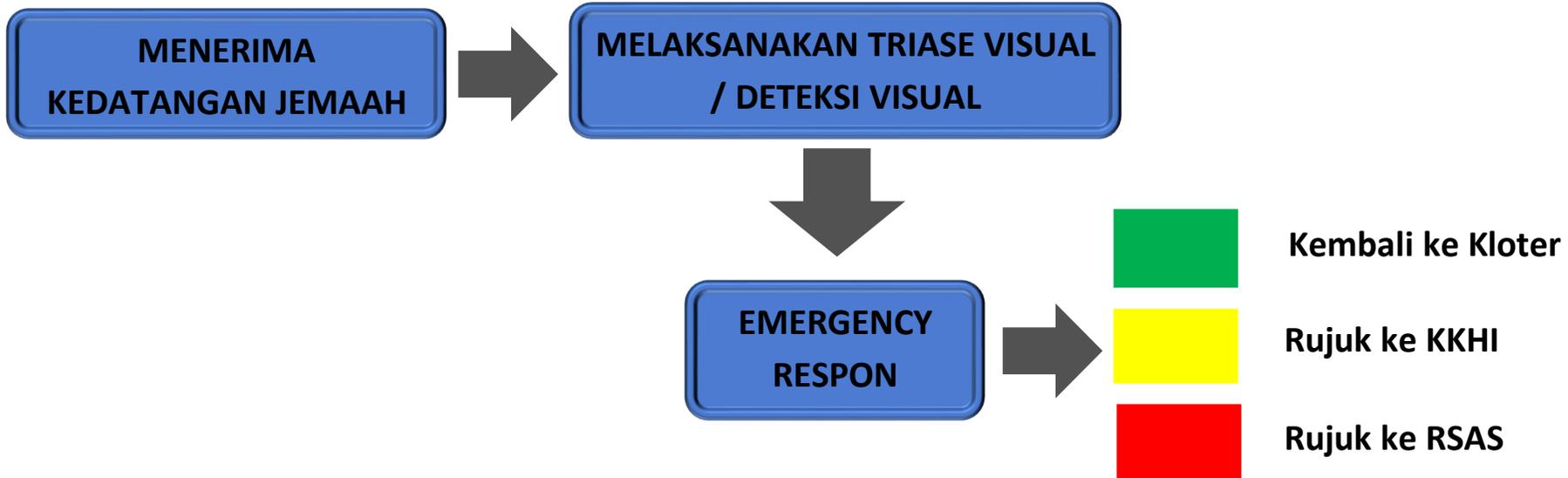
Ibadah haji adalah rukun Islam kelima yang merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam yang mampu melakukannya. Pelayanan kepada jemaah meliputi berbagai aspek termasuk bidang kesehatan.

Sejak tahun 2016, dibentuk Tim Mobile Bandara yang mempunyai fungsi utama sebagai perlindungan terhadap jemaah haji Indonesia. Tim Mobile Bandara berperan dalam pelayanan kesehatan terutama di Bandara Jeddah dan Madinah dan saat proses pelayanan kesehatan Armuzna di Pos Kesehatan Arafah.

Peran Tim Mobile Bandara dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan, rujukan cepat, dan promotif preventif diyakini dapat memperkecil angka morbiditas dan mortalitas penyakit jemaah haji khususnya di Bandara Jeddah, Madinah dan saat fase Armuzna.

LAMPIRAN

BAGAN ALIR KEDATANGAN JEMAAH



TTD

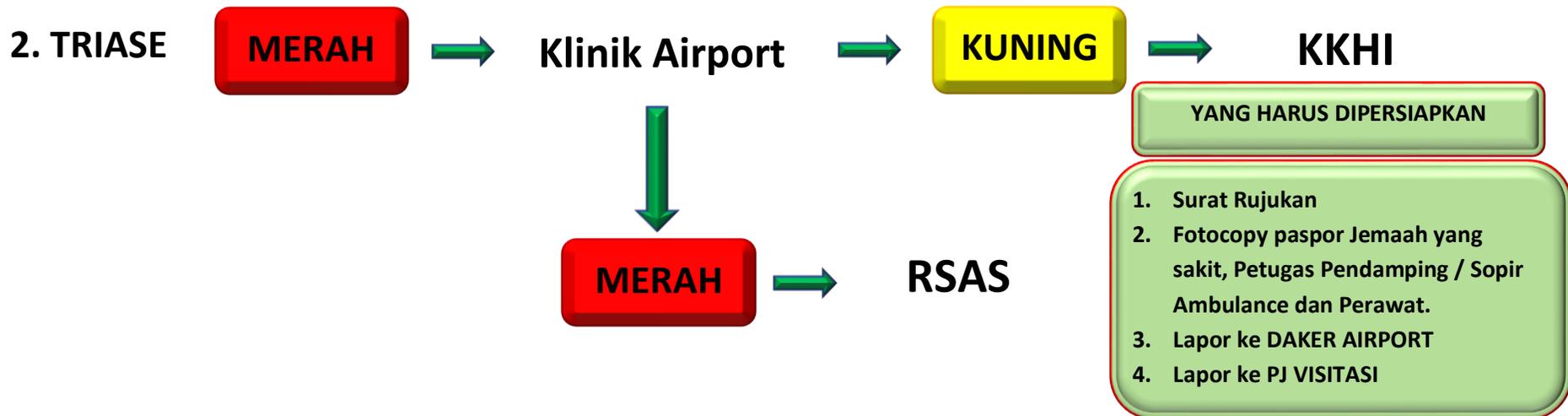
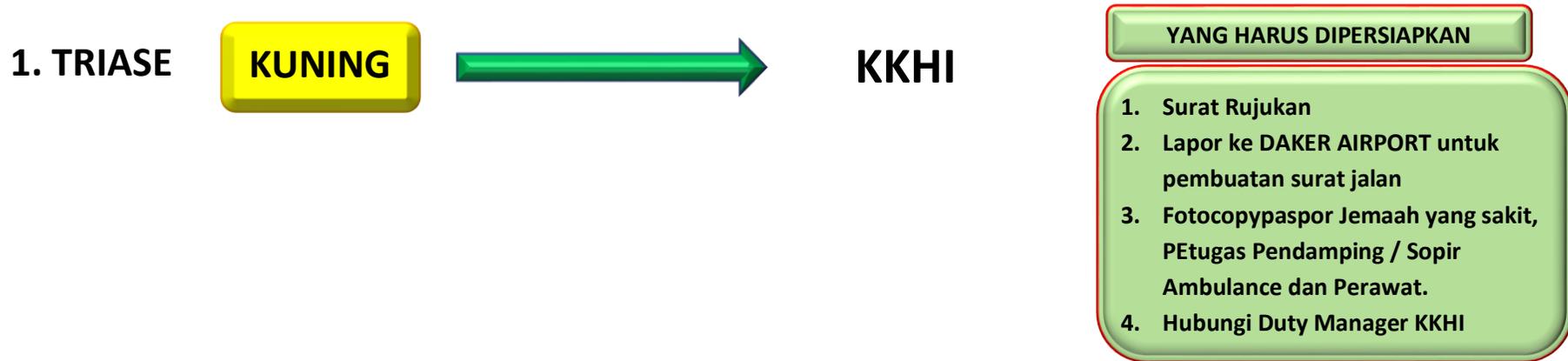
Ka. Sie Kesehatan Daker Bandara

BAGAN ALIR TANAZUL



TTD
Ka. Sie Kesehatan Daker Bandara

BAGAN ALIR EVAKUASI/RUJUKAN



TTD

Ka. Sie Kesehatan Daker Bandara



**PPIH KESEHATAN
DAERAH KERJA BANDARA**

STATUS PASIEN OBSERVASI

NAMA :
UMUR :
JENIS KELAMIN :

KLOTER :
EMBARKASI :
PASPOR :

TGL / JAM	CATATAN DOKTER	KET

